

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH BLAWONG I TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Muhammad Fathur Rahman<sup>1\*</sup>, Aris Thobirin<sup>2</sup>, Wahyu Hastini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Muhammadiyah Blawong I, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Balirejo, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [mfathurrahman032@gmail.com](mailto:mfathurrahman032@gmail.com), [aris.thobi@math.uad.ac.id](mailto:aris.thobi@math.uad.ac.id), [wahyuhastini@gmail.com](mailto:wahyuhastini@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tempat penelitian mengambil di SD Muhammadiyah Blawong I. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, penugasan, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning*, pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya persentase kriteria ketuntasan sebesar 39% dari 53% menjadi 92%.

**Kata Kunci:** Model, *Project Based Learning*, Hasil Belajar

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Muhammadiyah Blawong I through the Project Based Learning model. This research is a Classroom Action Research. The place of research was taken at SD Muhammadiyah Blawong I. The research subjects were fourth grade students at SD Muhammadiyah Blawong I, totaling 13 students consisting of 5 male students and 8 female students. Data collection techniques using observation, assignment, documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results showed that by using the Project Based Learning model, learning experienced an increase in student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the percentage of completeness criteria by 39% from 53% to 92%.*

**Keywords:** Model, *Project Based Learning*, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Pembelajaran tematik di sekolah dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut 1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. 3) Suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Penelitian dilakukan pada kelas IV siswa SD Muhammadiyah Blawong I. 2) Penelitian dilakukan untuk pembelajaran Tematik. 3) Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasar latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Sesuai dengan perumusan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi perbaikan pembelajaran yang banyak sekali manfaatnya bagi siswa, guru, orangtua, dan sekolah.

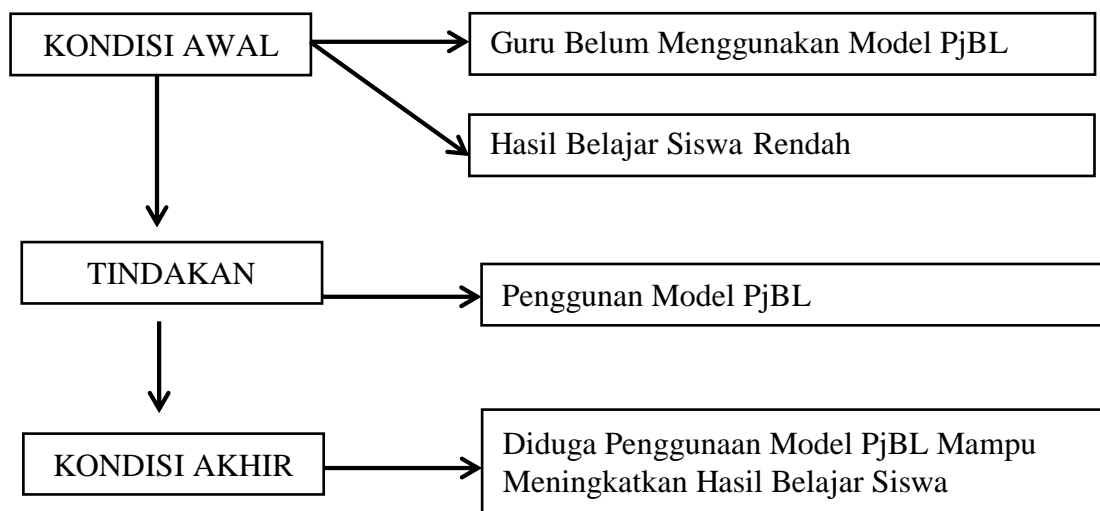
Menurut Hamalik (2007), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan menuju pada perubahan positif.

Menurut Dimiyati, dkk (2000), hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Menurut Thomas dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2010), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. (Made Wena 2009;145). Menurut Sutirman (2013;43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif.

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169) a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*), b) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*), c) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), d) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), e) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*), f) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*).

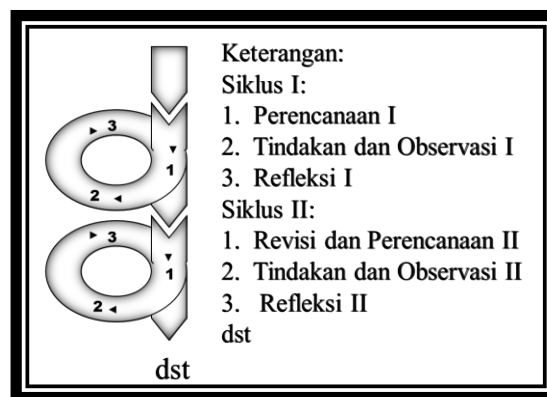
Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2010:92-93) diawali dengan melakukan perencanaan, kemudian melaksanakan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.



Berdasarkan konsep pada gambar di atas, pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari tiga komponen, yakni : perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan

Latar penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Blawong I. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa dengan jumlah 5 siswa laki-laki dan siswa 8 siswa perempuan. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I Jetis Bantul dengan menggunakan model

pembelajaran PjBL (Project Based Learning). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan lembar evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada Tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan Juli 13 Juli 2021. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021. Selanjutnya tindakan perbaikan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 dan tindakan siklus II pada tanggal 01 Juli 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Blawong I di ruang kelas IV, melalui platform googlemeet dan whatsapp

Perencanaan peneliti menyusun dan menetapkan RPP berdasarkan rumusan hipotesis. RPP dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran yang sesuai alur pembelajaran dengan model project based learning. Terkait dengan RPP peneliti mempersiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran (smartphone, notebook, dan internet), mempersiapkan alat evaluasi untuk akhir tindakan pembelajaran

Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, penugasan atau pemberian tugas, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yaitu data guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penugasan atau pemberian tugas diberikan secara perseorangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai menerima materi. Selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi melalui google form yang terdiri dari soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil kognitif dari masing-masing siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah nama siswa dan daftar nilai yang diperoleh pada pembelajaran tematik sebelum dilaksanakan penelitian. Hal ini untuk mengetahui hasil kemampuan siswa sebelum dilaksanakan penelitian.

Instrumen evaluasi hasil belajar adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa, sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis secara online melalui *google form* pada siklus I dan siklus II yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100$$

Data evaluasi hasil belajar siswa kemudian direkap kedalam tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1.					
2.					
dst					
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Persentase				

Pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Analisis data statistik deskriptif yaitu pengklasifikasian hasil penelitian dengan patokan atau standar. Dikatakan patokan atau standar, sebab sebelum melakukan penelitian patokan tersebut telah ditetapkan sebelumnya. (Masyhud, 2014;295). Adapun patokan kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79

Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 - 39

Siswa dinyatakan tuntas (T) jika evaluasi hasil belajar mereka mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (KKM) dan rata-rata mencapai 90. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2014;335). Analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian hingga data terkumpul kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I. Jika hasil yang diperoleh masih rendah maka setelah dievaluasi dilakukan penyempurnaan untuk persiapan siklus berikutnya. Siklus berikutnya merupakan refleksi dari siklus sebelumnya dan sterusnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan di siklus I pada Hari Kamis, 17 Juni 2021 dikelas IV SD Muhammadiyah Blawong I, Jetis, Bantul, Yogyakarta dengan subyek penelitian berjumlah 13 siswa. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran tematik pada tema 9 (Kayanya Negeriku), Subtema 2 (Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia). Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru. Diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut.

Pada tahap ini hasil kegiatan berupa hasil evaluasi yang diperoleh dianalisis hasilnya untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari 13 siswa, 7 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Itu artinya, 53% siswa kelas IV telah tuntas (T) dalam pembelajaran tema 9. Masih ada 6 siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Hal tersebut menunjukkan masih ada 46% siswa kelas IV belum tuntas (BT) pada tema 9. Meski masih terdapat siswa yang belum tuntas, hasil tersebut sudah meningkat dari kondisi awal atau pra siklus

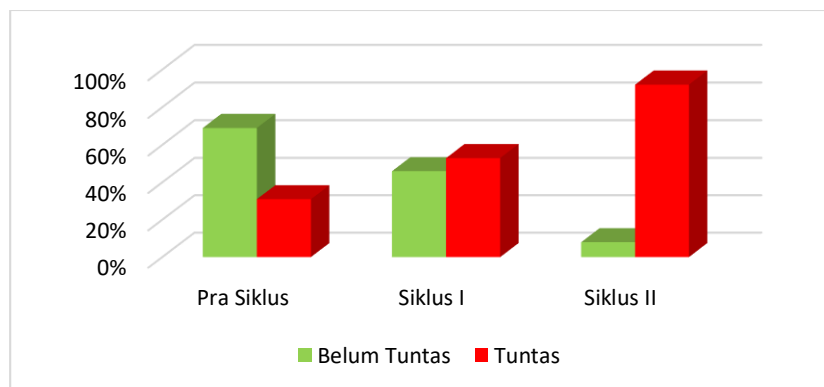
Peneliti melaksanakan tindakan di siklus II pada Hari Kamis, 01 Juli 2021 dikelas IV SD Muhammadiyah Blawong I, Jetis, Bantul, Yogyakarta dengan subyek penelitian berjumlah 13 siswa. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran tematik pada tema 9 (Kayanya Negeriku). Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru.

Pada tahap ini hasil kegiatan berupa hasil evaluasi yang diperoleh dianalisis hasilnya untuk dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari 13 siswa, 12 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Itu artinya, 92% siswa kelas IV telah tuntas dalam pembelajaran tema 9 subtema 3. Masih ada 1 siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Hal tersebut menunjukkan masih ada 8% siswa kelas IV belum tuntas pada tema 9 subtema 3. Rata-rata hasil evaluasi sudah mencapai 90, sehingga penelitian sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan Pra siklus. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) pada tema 9 hasil belajar siswa disajikan hasil perbandingan tersebut kedalam tabel berikut ini:

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	4	31%	7	53%	12	92%
2.	Belum Tuntas	9	69%	6	46%	1	8%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) pada tema 9 di kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I. Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya tindakan perbaikan atau pra siklus terdapat 9 siswa (69%) yang hasilnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sisanya yang berjumlah 4 siswa (31%) telah memenuhi KKM. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) terjadi peningkatan pada siklus I pada siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM atau tuntas (T) sebanyak 7 siswa (53%) dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 siswa (47%). Sedangkan pada pemberian tindakan perbaikan lanjutan pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM mengalami peningkatan yang banyak, yaitu 12 siswa (92%) dan hanya menyisakan 1 siswa yang belum memenuhi KKM. Berikut disajikan dalam bentuk diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.



Berdasarkan hasil setelah diberikannya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada tema 9 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I. Pada pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31%, kemudian persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 53%. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa siklus I apabila ditinjau dari kriteria ketercapaiannya masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dikarebakan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan google meet, siswa masih belum bisa berkonsentrasi atau memainkan gadget yang mereka pakai, sehingga hal apa yang harus dilakukan masih banyak yang belum paham, misalnya pada saat guru menjelaskan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk sumber energi banyak siswa yang tidak mendengarkan. Selain itu pada saat guru bersama siswa memberikan penguatan terkait rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan membuat kesulitan dalam mengerjakan evaluasi.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan. Dalam siklus II dilakukan tekanan kepada siswa dengan melakukan video call whatsapp dengan membagi dalam kelompok-kelompok agar terjadi kerjasama dalam pengerjaan LKPD dan agar siswa lebih berkonsentrasi dan suasana kelas maya menjadi lebih hidup. Selain itu dalam penyampaian power point kepada siswa dibuat menarik agar pandangan siswa tertuju kepada materi. Pemberian reward juga dilakukan agar siswa termotivasi



mendapatkan hasil evaluasi yang meningkat. Persentase ketuntasan yang didapat pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu sebesar 92% dan pada siklus ini kriteria ketuntasan dapat terpenuhi.

Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) menjadi pengalaman yang bermakna karena memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek. Penggunaan model tersebut membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan guru sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik dan siswa dapat bekerjasama dalam penyelesaian proyek yang ada.

Dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfiana Indah Sari (2015) yang menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar ketrampilan berbicara siswa kelas VA SDN Ajung 03. Seperti terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Laporan lain dari Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga yang juga mengalami keberhasilan dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis penelitian penerapan Project Based Learning (PjBL) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dalam hasil persentase pra siklus, siklus I, kemudian siklus II yang mengalami keberhasilan. Pada siklus I siswa yang hasil belajarnya mengalami kriteria ketuntasan sebanyak 53% dari keseluruhan siswa. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih berkonsentrasi disaat pembelajaran, perhatian siswa juga tertuju kepada guru yang sedang menyampaikan penjelasan, walaupun menggunakan platform google meet. Diakhir pembelajaran siswa juga dapat dengan baik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blawong I Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, A. (2000). M. dkk. *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan, Nuansa: Bandung*.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11-14.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Sutirman, M. Pd. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovativ*. Yogyakarta: Graha Ilmu.